

**GAMBARAN RUANG LINGKUP PENYIMPANAN
SEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DI GUDANG
FARMASI DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BLORA**

Venta Aldrin Vadika¹, Rosaria Ika Pratiwi², Heni
Purwantiningrum³
Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
e-mail: ventaaldrinvadika@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Vaksin merupakan suatu produk biologi yang terbuat dari kuman, komponen kuman atau racun kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan dan berguna untuk merangsang kekebalan tubuh seseorang. Penyimpanan vaksin merupakan salah satu manajemen penyimpanan obat di seluruh faskes yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Ruang Lingkup Penyimpanan Sediaan Vaksin Imunisasi Di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. Penelitian ini bersifat observasional kualitatif dengan menggunakan wawancara. Wawancara diberikan kepada kepada 2 orang sampel yang terlibat yaitu unit pelaporan dan evaluasi serta unit pengelola vaksin yang diberisikan 16 pertanyaan terkait suhu penyimpanan, sarana penyimpanan serta monitoring. Instrumen lainnya adalah berupa wawancara untuk menggali informasi penyimpanan vaksin dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung penyimpanan vaksin menggunakan ceklis observasi, penyimpanan vaksin yang telah di observasi kemudian di dokumentasi dengan kamera. Data diperoleh selama satu bulan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa suhu penyimpanan ruangan di monitor tiga kali sehari yaitu pagi, siang, dan sore. Observasi terkait sarana penyimpanan Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora memiliki ukuran gedung 71,5 m² yang dilengkapi dengan sarana: kamar dingin, vaccine refrigerator, freezer, kotak dingin beku (cold box), kotak dingin cair (cool box), vaccine carrier, cold chain . Sedangkan untuk monitoring dilakukan rutin setiap hari berupa control alat penyimpanan vaksin (freezer dan cold chain).

Kata kunci; Gudang Farmasi, Dinas Kesehatan, Vaksin Imunisasi.

Abstract

Ucapan terima kasih :

1. apt. Sari Prabandari,
S.Farm., mm selaku
Ketua Program Studi
Diploma III Farmasi
Politeknik Harapan
Bersama
2. apt. Rosaria Ika
Pratiwi, S. Farm M.Sc.,

Vaccines are biological product made form germs an bacterial toxins that have been weakend purposely for stimulating immune system of the body. Vaccine storage is one of essential storing management that must be provided by every health care facilities. The study aimed to investigate storage at Health Department Blora District. This research is a qualitative observational study using interviews. Interviews were given to 2 samples involved, namely the reporting and evaluation unit and the vaccine management unit which were given 16 questions related to storage

selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarahan dan saran dalam menyusun Tugas akhir ini.

3. Apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan.

temperature, storage facilities and monitoring. Another instrument is an interview to explore information on vaccine storage using interview guidelines, observations are made to directly determine the storage of vaccines using an observation checklist, storage of vaccines that have been observed and then documented with a camera. The data was obtained for one month in the Pharmacy Warehouse of the Blora Regency Health Office. Based on the data obtained, it is known that the room storage temperature is monitored three times a day, namely morning, afternoon, and evening. Observations related to storage facilities for the Pharmacy Warehouse of the Blora District Health Office have a building size of 71.5 m² equipped with the following facilities: cold room, vaccine refrigerator, freezer, cold box, cool box, vaccine carrier, cold chain. Meanwhile, monitoring is carried out routinely every day in the form of control of vaccine storage tools (freezer and cold chain).

Keywords: *Vaccine storage, Pharmacy Warehouse, District Health Department, Immunization Vaccine*

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih lutuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan RI No 12 Th 2017).

Menurut data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit kementerian RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapat imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia

9 bulan diberikan (Campak atau MR).

Rantai dingin atau *cold chain* adalah *system* yang digunakan untuk menyimpan vaksin dalam keadaan yang baik. Rantai dingin sering juga disebut sebagai rantai suplai vaksin, atau rantai suplai imunisasi. Rantai dingin terdiri dari serangkaian prosedur yang di desain untuk menjaga vaksin tetap dalam rentang suhu yang direkomendasikan WHO, dari saat dibuat sampai didistribusikan (Gantinia Aditya Utoro et al, 2017).

Mengambil judul Penelitian tentang Gambaran Ruang Lingkup Penyimpanan Vaksinasi Imunisasi dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Blora untuk mengetahui bagaimana pengelolaan penyimpanan vaksin, karena Dinas Kesehatan adalah tempat penyimpanan vaksin sebelum di distribusikan ke puskesmas sehingga Dinas kesehatan harus menjamin mutu vaksin agar bias mencegah hilangnya potensi vaksin selama penyimpanan sebelum di distribusikan ke puskesmas. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kesesuaian pengelolaan dan penyimpanan vaksin dengan Kementerian Kesehatan RI No 12 Th 2017.

Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam tentang bagaimana kesesuaian penyimpanan vaksin BCG, DPT-Hb-Hib, TT, DT, dan Polio IPV di Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro dengan Kementerian Kesehatan RI No. 12 tahun 2017.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan menggunakan observasional kualitatif dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada subjek penelitian yaitu bagian pengelola vaksin dan pelaporan dan evaluasi di gudang farmasi dinas kesehatan kabupaten blora. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-28 Februari 2021 dan bertempat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Informan

Tabel 1 Karakteristik Informan

Nama	Pendidikan	Jabatan	Lama bekerja
Responden I	D3 Keperawatan	Pengelola Vaksin	3 tahun
Responden II	D3 Farmasi	Pelaporan dan Evaluasi Vaksin	5 tahun

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penelitian ini melakukan wawancara dengan informan responden I dan responden II yaitu selaku bagian pengelola vaksin dan bagian pelaporan dan evaluasi vaksin

Suhu Penyimpanan Vaksin

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro pemantauan suhu ruangan kamar dingin (*cold room*) dan *freezer* tempat penyimpanan vaksin imunisasi BCG, DPT-Hb-Hib, TT, DT, dan Polio IPV pada masing-masing *freezer* dilakukan dengan cara melihat suhu yang ditunjukkan oleh *thermometer* pada pagi, siang dan sore lalu dicatat pada buku grafik monitoring suhu. Pencatatan dilakukan rutin setiap hari kecuali hari libur karena tidak memungkinkan untuk melakukan pengecekan. Seperti hasil pemantauan di buku monitoring yang berada di lampiran, selama bulan Februari belum pernah vaksin imunisasi BCG, DPT-Hb-Hib, TT, DT, dan Polio IPV tersimpan pada suhu

yang tidak sesuai. Sehingga penyimpanan vaksin pada bulan Februari 2021 tetap berada pada suhu yang stabil 2-8°C. Indikator penyimpangan suhu pada dinas kesehatan telah sesuai dengan aturan.

Ruang Penyimpanan Vaksin

Berdasarkan hasil penelitian Ruang Penyimpanan di Gudang Farmasi Dinas Kabupaten Bloro sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 memiliki ukuran dengan luas: 71,5 m panjang: 7,15 m dan lebar: 10 m dan lantai yang terdapat di gudang penyimpanan vaksin imunisasi BCG, DPT-Hb-Hib, TT, DT, dan Polio IPV Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro telah sesuai aturan.

Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro penerangan di dalam gudang penyimpanan vaksin sudah mencukupi untuk melakukan aktivitas dan membaca dokumen. Penerangan ini dilakukan dengan menggunakan dua lampu yang berwarna putih. Tidak menggunakan penerangan dari matahari, sehingga ketika beraktivitas lampu di dalam gudang akan selalu dinyalakan. Hal ini diperjelas bahwa semua ruangan yang digunakan baik untuk bekerja ataupun untuk menyimpan peralatan perlu diberikan penerangan. Bangunan yang terbebas dari hama juga telah sesuai dengan aturan. Selain lokasi bangunan yang harus bebas dari bencana, bangunan penyimpanan vaksin juga harus dalam kondisi yang baik yaitu bersih, bebas dari sampah dan debu, dapat mempertahankan suhu yang sesuai persyaratan penyimpanan produk, mencegah masuknya serangga dan hama serta kering dan tidak rembesan.

Monitoring Penyimpanan Vaksin

Pada hasil penelitian pemeliharaan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro Pencatatan kegiatan monitoring harian, mingguan dan bulanan sesuai dengan aturan Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Th. 2017. Berdasarkan hasil penelitian pencatatan kebersihan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bloro tidak dilakukan baik secara mingguan maupun bulanan melainkan harian mulai dari pengecekan suhu ruangan, monitoring alat penyimpanan vaksin seperti *freezer* dan *cold chain*. Pembersihan dinding baik bagian dalam maupun luar beserta rak dalam *refrigerator* dilakukan setiap terlihat kotor bagian tersebut. Tidak selalu seminggu 2 kali namun selalu dilakukan. Pembersihannya juga

menggunakan lap kain hingga bersih. Hal ini karena dalam kegiatan pembersihan dilakukan dengan sendirian oleh petugas pengelola vaksintanpa *cleaning service*. Sehingga dilakukan pengecekan rutin setiap hariterdapat kesalahan pada vaksin atau penyimpanannya. Untuk mempertahankan kualitas vaksin tetap tinggi, perlu dilakukan pemeliharaan sarana peralatan *cold chain* dan *freezer* adalah mencatat kegiatan pemeliharaan harian, mingguan dan bulanan pada kartu pemeliharaan *vaccine refrigerat*

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Sistem pemantauan suhu di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora Dilakukan secara rutin setiap hari pada pagi, siang, dan sore hari, dengan dilengkapi indicator beku yang digunakan control perubahan suhu yang meliputi: *freez tag*, *log tag*, dan *VVM* supaya obat tetap terjaga penyimpanannya. Dalam pengiriman Vaksin Dinas Kesehatan Kabupaten Blora menggunakan *cold box* dan *vaccine carrier* dan dilengkapi alat untuk mempertahankan suhu Kotak dingin beku (*cold pack*) dan Kotak dingin cair (*cool pack*).

Sarana Penyimpanan Vaksin di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora memiliki ukuran gedung luas 71,5 meter , panjang 7,15 meter, dan lebar 10 meter dengan kondisi ruangan yang sangat bersih dan cahaya penerangan yang cukup. System penyimpanan disini menggunakan system *First In Firts Out* (FIFO) yang mana obat pertama kali masuk pertama kali keluar dengan system penyimpanan tidak pernah melebihi kapasitas karena vaksin datang sesuai dengan jumlah pemesanan atau jumlah sasaran, lalu vaksin disimpan pada freezer dengan steker tetap menyala ketika listrik padam dengan diberi *cool pack* atau *cold pack* dan tidak boleh dibuka selama listrik padam.

Monitoring Penyimpanan Vaksin di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Blora dilakukan rutin setiap hari mulai dari control alat dan monitoring alat penyimpanan vaksin seperti *freezer* dan *cold chain*. Pembersihan dinding baik bagian dalam maupun luar beserta rak dalam *refrigerator* dilakukan setiap terlihat kotor bagian tersebut. Tidak selalu seminggu dua kali namun selalu dilakukan. Pembersihannya juga

menggunakan lap kain hingga bersih.

Pustaka

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik Tahun 2015*. Jakarta: BPOMRI.

Byard, RW. 2013. Journal of Forensic and Legal Medicine Diphtheria e “ The strangling angel ” of children. *Journal of Forensic and Legal Medicine*. Volume 20, Nomor 2.

Centers for Disease Control and Prevention. 2014. *Vaccine Storage & Handling Toolkit*. USA: Department of Health and Human Services.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Surveilans epidemiologi dan penanggulangan KLB*. Jakarta: Depkes RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Penyelenggara Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Imunisasi dasar bagi pelaksana imunisasi di UPK swasta*. Jakarta: Depkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.

Makmus. 2011. *Pengelolaan Rantai Dingin Vaksin Tingkat Puskesmas di Kota Palembang tahun 2011*. Palembang: Politeknik Kesehatan Kemenkes.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Permenkes.

PublicHealthEngland.2013.*Storage,distributio
nanddisposalofvaccines*.Green. Ramli.
2010. *Manajemen Kebakaran*. Jakarta:
DianRakyat.

Ranuh, IGN., Suyitno H, Hadinegoro SRS.,
Kartasasmita CB., Ismoedijanto, dan
Soedjatmiko. 2008. *Buku Imunisasi
Indonesia edisi ke 3*. Jakarta: Badan
Penerbit IDAI.

Sugiyono.2009.*MetodePenelitianPendidikanP
endekatanKuantitatif,Kualitatif, dan
R&D*. Bandung:Alfabeta.

Soedarto. 1990. *Penyakit- Penyakit Infeksi Di
Indonesia*. Widya Medika.

World Health Organization. 2002. *The
Selection Of Essential Medicines.
Who Policy Perspective On
Medicines*. Geneva: WHO.

Guyon, A.B., Barman, A., Ahmed, J.U.,
Ahmed, A.U., Alam, M.S., 1994, A
Baseline Survey on Use of Drugs at
the Primary Health Care Level in
Bangladesh, *Bulletin of the World
Health Organization*, 72 (2): 265-271

Profil Penulis

Nama : Venta Aldrin Vadika

Tanggal Lahir : Blora 12 November 2001